

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan beragama sangat erat hubungannya dengan budaya atau tradisi, agama adalah salah satu bentuk budaya yang diwariskan untuk keturunannya. Para leluhur zaman dahulu meninggalkan warisan yang bertahan hingga saat ini, yang dikenal sebagai budaya. Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri-ciri budaya yang unik, terlepas dari tradisi yang mereka anut, hal ini akan terus berkembang dan berubah seiring dengan kemajuan zaman.<sup>1</sup> Sederhananya budaya diartikan sebagai gagasan, nilai, adat istiadat, peraturan, dan simbol yang diajarkan oleh sekelompok orang dianggap sebagai bagian dari budayanya. Melihat karakter yang sama dari setiap kelompok maupun individu baik dalam kebiasaan dan cara hidup yang membuat mereka memiliki persamaan.<sup>2</sup>

Sebagai makhluk sosial, kita terlibat dalam perilaku tertentu yang pada akhirnya membentuk budaya seseorang. Orang mungkin hidup di tengah-tengah budaya yang mereka hasilkan, itulah sebabnya budaya ada. Selama orang-orang mendukungnya dan budaya bermanfaat bagi kehidupan manusia, fenomena ini akan terus berlanjut.<sup>3</sup>

Budaya dan agama saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling memengaruhi. Agama dan budaya akan selalu berinteraksi sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Laode Monto Bauto, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 2 Desember 2014, 12.

<sup>2</sup> Sumarto, *Agama dan Budaya*, Vo. 02, No. 02 Juli-Desember 2017, 24.

<sup>3</sup> Mahdayeni, *Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan*, Vol. 7, No. 2 : Agustus 2019, 154-155.

proses untuk membuat hidup lebih bermakna dan tidak hampa. Dengan kekayaan yang beragam, budaya akan memungkinkan dari berbagai kelompok untuk berkumpul atas dasar kesetaraan atau persamaan, bukan hanya agama tetapi juga budaya secara tidak langsung sebagai bagian dari diri manusia, yang akan membentuk perdamaian sebagai hubungan antara keduanya berkembang secara alami dan bukan melalui paksaan.<sup>4</sup> Maka, budaya akan berkembang dari generasi ke generasi selanjutnya yang menjadi saling berkaitan. Oleh karena itu agama dapat memengaruhi budaya dengan memberikan moral, norma, hukum, dan pelajaran dalam kehidupan yang mana mereka akan mengalaminya. Akibatnya, budaya juga dapat mempengaruhi agama dengan menyediakan tempat untuk membagikan bentuk ekspresi keagamaan, dalam ajaran-ajaran agama.

Luasnya pengetahuan kita, yang menjadi prinsip utama agama, terdiri dari: Kepercayaan, yaitu keyakinan bahwa alam diciptakan dan diatur oleh kekuatan supranatural. Ibadah atau ritual, merupakan bagaimana manusia berperilaku terhadap hal-hal supranatural sebagai hasil dari pengakuan dan penyerahan diri kepada tuhan. Sistem nilai yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain atau alam yang dihubungkan dengan kepercayaannya.<sup>5</sup>

Kecenderungan ini akan muncul bersamaan dengan seseorang yang menganut kebudayaan pasti menganut suatu sistem kepercayaan yang dapat kita sebut sebagai agama, yang dianggap sebagai dasar keimanan kepada Tuhan. Ajaran agama sering kali membentuk praktik keagamaan sekelompok orang, yang

---

<sup>4</sup> A.Fatikhul Amin Abdullah, *Ritual Agama Islam di Indonesia dalam Bingkai Budaya*, Unwaha Jombang, 13 Juli 2018, 2.

<sup>5</sup> Ahmad Asir, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 1, No. 1 Februari 2014, 53-54.

kemudian menjadi berkembang dari pengaruh ajaran agama dan disesuaikan dengan konteks budaya mereka. Ketika kita melihat terdapat berbagai macam praktik keagamaan sebagai salah satu bentuk ekspresi seseorang. Setiap agama memiliki aturan dan cara tersendiri dalam melakukan praktik-praktik keagamaan, dari agama islam salah satu praktik keagamaan yang masih dilakukan adalah ziarah kubur.

Ziarah kubur, sebuah adat istiadat yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu, telah berkembang menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia. Hampir semua umat Islam ikut serta dalam tradisi ziarah ke kuburan.<sup>6</sup> Kegiatan ziarah kubur menjadi ajang bagi masyarakat untuk berdoa memohon kebaikan dan menyampaikan permohonan kepada Tuhan. Karena melihat para penghuni makam sebagai orang-orang yang taat beragama, masyarakat yakin bahwa keinginan mereka akan dikabulkan. Fenomena ini, terjadi di masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, melakukan ziarah kubur baik ke makam para Wali maupun Ulama sebagai bentuk ekspresi keagamaan.<sup>7</sup>

Kalimantan selatan adalah salah satu provinsi yang mayoritas masyarakatnya belakangan ini makin marak untuk melakukan praktik ziarah kubur. Terlebih lagi terdapat beberapa makam yang berada di Kota Banjarmasin yang sering menjadi objek ziarah kubur. Dikenal sebagai "kota seribu sungai", salah satu tempat di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kota Banjarmasin. Kota

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Misno, *Mari Ziarah Kubur*, Desember 2020, 1.

<sup>7</sup> Rohimi, *Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, 13.

Banjarmasin terletak di bagian tengah Indonesia, tepatnya di tepi timur Sungai Barito. Sungai Martapura yang berhulu di dataran tinggi Meratus memisahkan kota ini dari wilayah lain di Indonesia. Pasang surut laut Jawa memengaruhi sistem drainase Kota Banjarmasin dan memberi penduduknya ciri khas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya penggunaan sungai sebagai infrastruktur transportasi air untuk perdagangan, pariwisata, dan perikanan. Karena Banjarmasin juga dikenal sebagai kota religius, terdapat beberapa masjid yang berdiri megah di hampir setiap jalan, gang, dan di perumahan umum. Namun selain itu, Banjarmasin merupakan kota religius dengan banyak objek wisata religi yang menarik.

Terdapat beberapa tempat religi di Banjarmasin yang sering di kunjungi, mulai dari makam pahlawan hingga para Alim Ulama atau tokoh-tokoh yang dihormati. Salah satu makam yang menjadi tempat untuk orang-orang berziarah atau berkunjung antara lain:

Pertama, makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim atau yang lebih dikenal dengan nama Habib Basirih yang meninggal pada tahun 1949 berada di urutan pertama. Kubah ini berada di dekat jembatan lingkaran selatan yang mengarah ke kawasan pelabuhan Trisakti, Banjarmasin. Kubah ini berada di Kecamatan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, tepatnya di Jalan Kramat RT 13. Habib Basirih atau yang lebih dikenal dengan nama Habib Hamid bin Abbas Bahasyim merupakan seorang ulama Banjar.

Silsilah keluarga Abbas bin Abdullah bin Husin bin Awad bin Umar bin Ahmad bin Syech bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Abdurrahman bin Alwi Al Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Konon Habib

Basirih dan Sunan Ampel atau Raden Rahmat, dua Wali Songo, mempunyai hubungan kekerabatan. Apa arti dengan Waliyullah Muhammad Shahib Mirbath, generasi keenam belas keturunan Nabi Muhammad SAW.

Kedua, adalah Makam Sultan Suriansyah yang terletak di Kecamatan Kuin Utara, Kota Banjarmasin, Kabupaten Utara. Sultan Suriansyah dan permaisurinya dimakamkan berdampingan di situs cagar budaya tak bergerak yang memiliki luas bangunan 305,5 M2 di dalam kompleks pemakaman ini. Makam sejumlah pejabat, termasuk Khatib Dayyan, Patih Kuin, Patih Masih, Hulu Balang dari kesultanan atau Senopati Antakesuma, Pangeran Muhammad, Pangeran Ahmad, Hajah Saanah, dan pemakaman bayi muslim Tionghoa, juga terletak di dalam kompleks makam Sultan Suriansyah. Selain itu ada Desa Wisata Kuin Utara di Banjarmasin Utara, di wilayah tersebut terdapat makam Sultan Suriansyah beliau merupakan raja pertama kesultanan Banjar.

Ketiga, makam K.H. Ahmad Zuhdianoor yang biasa dikenal oleh kalangan orang Banjar sebagai Abah Guru Zuhdi, menjadi salah satu tempat objek ziarah.<sup>8</sup> Ada beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh jamaah yang akan berziarah ke Makam Abah Guru Zuhdi. Laki-laki dan perempuan tidak boleh berbaur saat memasuki makam. Namun, makam tersebut masih dalam satu ruangan dan lokasi ziarahnya cukup luas. Untuk menjaga jarak antara jamaah laki-laki dan perempuan, di bagian tengah ruang makam dipasang pagar dari kain.

---

<sup>8</sup> Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, Dan Rahmadi, *Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi*, Vol. 11, No. 1, Juli 2012, 128.

Dengan fenomena ziarah tersebut semakin banyak yang berkunjung atau berziarah, maka tentu kita melihat apakah dengan adanya fenomena ini akan berpengaruh kepada masyarakat sekitar. baik secara sosial keagamaan, perkembangan ekonomi dan sosial di masyarakat, tentunya hal ini didukung oleh sarana dan prasarana umum serta fasilitas yang memadai sehingga para jamaah merasa nyaman selama dalam perjalanan.<sup>9</sup> Karena ziarah kubur belakangan ini bukan hanya berpengaruh kepada peziarah yang datang untuk mengunjungi makam, akan tetapi bisa berpengaruh terhadap masyarakat sekitar baik dari segi keagamaannya, ekonomi, dan sosial masyarakat disana. Oleh karena itu fenomena ziarah kubur bisa dikatakan termasuk wisata religi, jadi yang datang rata-rata masyarakat membuat satu kelompok majelis dan bersama rombongan majelis ini pergi untuk berziarah. Dari fenomena yang terjadi maka penulis mengambil salah satu tempat sebagai objek ziarah di makam Abah Guru Zuhdi yang berada di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Jadi untuk melihat sejauh mana pengaruh yang terjadi pada masyarakat, maka untuk mengetahui fenomena ini peneliti mengambil judul penelitian pengaruh tradisi ziarah kubur di makam K.H. Ahmad Zuhdianoor bagi masyarakat Kelurahan Antasan Kecil Timur, disini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dari tradisi ziarah kubur.<sup>10</sup> Sebagai bagian dari ekspresi keagamaan masyarakat, dengan melakukan dzikir atau tahlilan, yakni membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mendoakan kebaikan, dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Nabi

---

<sup>9</sup>Suherman Arifin, *Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial*, Vol. 12, No. 2, 2020, 136.

<sup>10</sup>Ramli, *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial, Agama Dan Kehidupan Manusia*, 139.

Muhammad SAW, para Ulama, dan keluarga, sekaligus untuk menyampaikan belasungkawa kepada mereka yang telah meninggal dunia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah dibawah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tradisi ziarah kubur di makam KH. Zuhdiannor terhadap masyarakat Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap peziarah yang berziarah di makam KH. Zuhdiannor?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tradisi ziarah kubur di makam KH. Zuhdiannor bagi masyarakat Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap peziarah yang berziarah di makam KH. Zuhdiannor.

## **D. Signifikasi Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari kajian ini:

Secara akademis, diharapkan hasil kajian ini mampu memberikan jawaban dan pemahaman ilmiah, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang khazanah ilmu, khususnya bagi para mahasiswa dan peneliti ilmu agama yang

mengkaji atau membahas tentang dampak tradisi ziarah kubur di makam KH. Zuhdiannor.

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat membeikan gambaran bagaimana pengaruh tradisi ziarah kubur di makam KH. Zuhdiannor dapat berdampak bagi masyarakat baik dari segi keagamaan, sosial maupun ekonomi dimasyarakat setempat.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam definisi istilah, untuk memperjelas pokok pembahasan yang akan di teliti, maka dari itu penulis akan menguraikan maksud dari pembahasan tersebut.

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah kemampuan yang dimiliki sesuatu atau seseorang untuk membentuk kepribadian, keyakinan, atau perilaku seseorang.<sup>11</sup> Dimana kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sangat beragam sehingga perbuatan atau kegiatan yang dilakukan setiap keyakinan seseorang berbeda-beda, seperti agama Islam yaitu meyakini dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ziarah kubur adalah salah satu bentuk kasih sayangnya terhadap orang yang sudah meninggal dunia.

Meningkatnya minat ziarah makam di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, merupakan pengaruh yang disebutkan dalam penelitian ini. Maka dengan hadirnya mayarakat luar untuk

---

<sup>11</sup> "Pengaruh" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2024

melakukan praktek ziarah kubur, tentu hal ini memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut penulis dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengaruh dari segi keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

## 2. Tradisi

Suatu kebiasaan atau adat istiadat leluhur yang terus menerus dijunjung tinggi oleh masyarakat disebut tradisi.<sup>12</sup> Tradisi juga dapat merujuk pada adat istiadat, kebiasaan, ajaran, dan perilaku lain yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh para leluhur. Segala sesuatu yang diwariskan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini juga dapat disebut sebagai tradisi.<sup>13</sup>

Tradisi dalam penelitian ini ialah adanya fenomena kegiatan keagamaan di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, merupakan tradisi yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, ziarah kubur merupakan salah satu bentuk adat istiadat yang sudah ada dalam masyarakat sejak lama. Biasanya tradisi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perbuatan untuk memberikan penghormatan terhadap leluhur atau nenek moyang atau para Alim Ulama atau tokoh tokoh yang dikultuskan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Antasan Kecil Timur maupun oleh masyarakat umum yang mana terdapat salah satu makam ulama sebagai tempat berziarah.

---

<sup>12</sup> Ainur Rofiq, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume,15, Nomor, 2, 2019, 96.

<sup>13</sup> Donny Khoirul Azis, *Pustaka Jurnal Khazanah Keagamaa*, Vol. 8, No. 1, 2020, 117.

### 3. Ziarah

Ziarah kubur adalah tindakan mendatangi makam seseorang, baik makam orang suci maupun makam Waliullah, Ulama, atau Salaf Sholihin yang telah meninggal, dengan maksud untuk mendoakan ahli kubur. Dengan begitu, dapat mempersiapkan diri, untuk mempersiapkan diri dengan amal saleh, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ziarah ke makam seorang Ulama di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin menjadi objek penelitian ini. Tempat ini telah menjadi salah satu objek oleh sebagian kalangan masyarakat untuk melakukan ritual keagamaan atau praktek ziarah kubur. Makam yang menjadi sebagai objek ziarah adalah makam Abah Guru Zuhdi, yang berada di Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini merupakan hasil penelusuran peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait atau sebanding dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penulis menemukan penelitian yang sama yang sedang diteliti dengan tujuan untuk membuat perbandingan dan kemudian menghasilkan ide-ide segar untuk penelitian selanjutnya. Namun, penulis ingin memberikan faktor-faktor yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya:

*Pertama*, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Tuti Hardianti, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan judul *Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi Di Kota Banjarmasin*. Yayasan Majelis Tabaruk (Majta) secara

langsung mengawasi pengelolaan wisata religi di makam Abah Guru Zuhdi, yang menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan program di makam tersebut. Para pengurus dan relawan yang dipilih oleh yayasan untuk mengawasi pemakaman Abah Guru Zuhdi melaksanakan proses perencanaan dengan membuat program jangka pendek. Mereka dibantu dengan memberikan arahan, dukungan, dan komunikasi yang jelas. Setelah itu, jadwal kerja yang dibuat untuk pemeliharaan pemakaman Abah Guru Zuhdi dipatuhi.

Pada penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana cara manajemen yang dilakukan oleh majelis tabaruk (majta), dimana majta ini akan melaksanakan beberapa program kerja. Seperti melakukan perencanaan, perorganisasian, dan pengawasan yang ada di makam Abah Guru Zuhdi. Berbeda dengan penelitian ini, dimana lebih memfokuskan terhadap masyarakat yang ada disekitar makam Abah Guru Zuhdi tepatnya Kelurahan Antasan Kecil Timur. Dimana penulis akan memaparkan bagaimana pengaruh dari ziarah kubur pada makam Abah Guru Zuhdi bagi masyarakat. Dari sini juga melihat respon atau tanggapan masyarakat setempat yang melihat peziarah yang datang ke makam Abah Guru Zuhdi.

*Kedua*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, dengan judul Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, dan Guru Zuhdi. Tokoh-tokoh yang disebutkan dalam artikel ini adalah KH. Muhammad Bachieith (Guru Bachieith), KH. Asmuni (Guru Danau), dan KH. Ahmad Zuhdiannor (Guru Zuhdi). Ketiga tokoh intelektual Banjar yang dibahas

menunjukkan ciri-ciri orang yang berkarisma sesuai dengan teori kharisma sosiologis. Mereka adalah tokoh-tokoh dengan karakteristik unik yang muncul di saat-saat krisis, baik itu krisis kepemimpinan ulama maupun krisis masyarakat yang sedang berlangsung. Ribuan hadirin yang hadir dalam ceramahnya terpesona oleh kharisma masing-masing tokoh. Tampaknya mereka memiliki daya tarik tersendiri yang menarik orang lain. Meskipun daya tarik mereka sama, masing-masing karakternya berbeda. Meskipun mereka pada umumnya masih mengikuti jalur ulama tradisional, sejarah intelektual mereka berbeda. Selain itu, mereka menonjol di berbagai tempat dan di antara jamaah lainnya.

Dari yang disebutkan diatas menjelaskan beberapa Ulama Banjar kharismatik yang ada di Kalimantan Selatan. Tokoh-tokoh tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, sehingga banyak masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya setia untuk mendengar ceramah-ceramah beliau. Dengan banyaknya jama'ah tersebut, pada penelitian ini penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut. Dimana seperti yang disebutkan oleh jurnal diatas memiliki pengaruh yang besar sehingga banyak jamaah yang tertarik untuk mendengar ceramahnya. Dalam penelitian ini melihat setelah beliau meninggal, yang mana makamnya terletak di Kelurahan Antasan Kecil Timur. Seiring berjalannya waktu semakin lama semakin banyak yang datang ke makan Abah Guru Zuhdi untuk berziarah, dari disnilah penulis akan melihat pengaruh apa saja yang dirasakan khususnya oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Antasan Kecil Timur.

*Ketiga*, Hana Nurrahmah, Studi kasus tentang tindakan masyarakat muslim di Karawang yang menjunjung tinggi adat ziarah ke makam Syekh Quro di Desa

Pulobata, Karawang, dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2013. Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan antropologi. Tujuan dari tesis ini adalah untuk mendeskripsikan dan menegaskan latar belakang dari perilaku masyarakat pada saat mengunjungi makam Syeh Quro di Desa Pulobata, Karawang. Sehingga dapat dianalisis tindakan masyarakat Muslim di Karawang, yang menegakkan adat ziarah kubur ke makam Syekh Quro di Desa Pulobata, Karawang, antara tahun 1970 dan 2013.

Berbeda dengan penelitian kali ini dimana dari sebuah tradisi ziarah kubur tersebut melihat keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat, baik dari aspek keagamaan, ekonomi, dan sosial masyarakat yang berada di Kelurahan Antasan Kecil Timur.

*Keempat*, Kholid Asrori, 2022. Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Banyuwangi. Persoalan-persoalan yang muncul dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri tahfidz asrama Mujahidin, seperti membaca qiro'ati setelah shalat subuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa seberapa besar pengaruh ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa dalam menghafal Al Qur'an santri tahfidz asrama Al Mujahidin Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ziarah kubur berpengaruh signifikan terhadap ketenangan jiwa dalam menghafal Al-Qur'an santri tahfidz asrama Al Mujahidin Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Banyuwangi. Maka dapat disimpulkan

bahwa, ziarah kubur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketenangan jiwa dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, lebih fokus terhadap Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz. Berbeda dengan penelitian kali ini akan memfokuskan pada pengaruh tradisi ziarah kubur bagi masyarakat. Jadi perbedaannya dimana Kholid Asrori ziarah kubur sebagai ketenangan jiwa para santri dan penelitian ini pengaruh ziarah bagi masyarakat, baik dari segi keagamaan, sosial, maupun ekonomi masyarakat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, dalam bab ini mendeskripsikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana pengaruh tradisi ziarah kubur bagi masyarakat di Kelurahan Antasan Kecil Timur, menggunakan teori Antropologi dan Sosiologi seperti Koentjaraningrat dan Mircea Eliade.

Bab III memuat tentang laporan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian lapangan yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan, seperti halnya memuat Lokasi Penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil analisis data dengan menjelaskan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah dibahas sebelumnya, berupa gambaran umum kelurahan antasan kecil timur, bagaimana pengaruh tradisi tradisi ziarah kubur di makam Abah Guru Zuhdi, dan respon masyarakat terhadap peziarah yang berziarah ke makam Abah Guru Zuhdi.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, serta mencakup daftar pustaka yang memuat berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penelitian.